

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang termasuk pembangunan di bidang kesehatan.

Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi - tingginya dapat terwujud. Derajat kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang sehat akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing manusia (Depkes RI 2010).

Derajat perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis, dan keturunan. Diantara keempat faktor tersebut lingkungan merupakan faktor yang terbesar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan karena secara langsung dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat. Untuk meningkatkan derajat kesehatan diperlukan upaya kesehatan dan peningkatan kualitas lingkungan (Anggraeni 2018).

Sanitasi Lingkungan itu sendiri mempunyai ruangan lingkup yang luas, salah satunya adalah sanitasi tempat-tempat umum. rumah sakit merupakan salah satu contoh tempat umum. Rumah sakit berfungsi sebagai tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat yang memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan dan dapat menjadi tempat penyebab penularan penyakit (Undang Undang No 44 2009).

Kesehatan lingkungan rumah sakit adalah upaya pencegahan penyakit

dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial di dalam lingkungan rumah sakit. Kualitas lingkungan Rumah Sakit yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan pada media air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, dan vektor dan binatang pembawa penyakit (Permenkes No 7 Tahun 2019).

Salah satu upaya peningkatan kualitas lingkungan antara lain dalam pembuangan sampah dimana sampah merupakan kegiatan dari usaha manusia atau proses alam yang berbentuk padat dari berbagai sumber (Undang Undang RI No 36 Tahun 2009).

Upaya sanitasi rumah sakit merupakan salah satu upaya penunjang dalam memberikan pelayanan kesehatan. Sedangkan salah satu upaya sanitasi Rumah Sakit adalah upaya pengelolaan sampah padat medis (Permenkes RI No 7 Tahun 2019).

Rumah sakit dalam melaksanakan fungsinya menghasilkan atau menimbulkan berbagai buangan limbah padat. Dalam hal ini jika tidak diberi penanganan yang baik akan dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan baik kepada pasien rumah sakit maupun kepada pegawai rumah sakit yang bekerja di rumah sakit tersebut dan ini tentu saja merugikan rumah sakit itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Sampah yang dihasilkan rumah sakit dikategorikan sebagai sampah khusus atau berbahaya, karena dapat menularkan penyakit dari pasien yang di rawat di rumah sakit tersebut dan memerlukan pengelolaan khusus.

Jumlah rumah sakit di Indonesia mencapai 1.372 unit. Analisa lebih jauh

menunjukkan produksi sampah domestik dan sampah infeksius. Diperkirakan secara nasional produksi limbah padat Rumah Sakit sebesar 376,089 ton/hari dan produksi limbah cair 48.985,70 ton/hari. dengan besarnya angka limbah padat maupun limbah cair yang dihasilkan rumah sakit, dapat dibayangkan betapa besarnya kemungkinan potensi limbah rumah sakit mencemari lingkungan serta menyebabkan kecelakaan kerja dan penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik (Profil Kesehatan Indonesia 2008).

Pengelolaan, penanganan sampah, pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari tempat penampungan sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Berdasarkan hasil assesment tahun 2002, diketahui bahwa baru 49% dari 1.176 rumah sakit (526 rumah sakit pemerintah dan 652 Rumah Sakit swasta) di 30 provinsi, baru 648 Rumah Sakit yang memiliki insinerator dan 36 % memiliki IPAL dengan kondisi diantaranya tidak berfungsi. Untuk pengelolaan limbah padat 80.7% sudah melakukan pemisahan antara limbah medis dan non medis, tetapi dalam masalah pewadahan sekitar 20.5% yang menggunakan pewadahan khusus dengan warna dan lambang berbeda (Undang Undang No 18 Tahun 2008).

Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu Rumah Sakit Type D ,dimana dari survey awal telah

dilakukan oleh peneliti. Pada tempat penampungan sampah sementara (tps) penutup tempat sampahnya masih dibawah standar yaitu tidak kokoh,tidak kedap air,tidak tahan karat dan rapat serangga. Pada pengelolaan limbah belum dilakukan pemisahan limbah medis padat berdasarkan jenisnya. Pada timbulan sampah yang dihasilkan dari ruang perawatan masih ditemukan limbah non medis di dalam plastik limbah infeksius atau plastik berwarna kuning. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengelolaan Sampah Padat Medis di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu masih terdapatnya limbah medis padat yang tercampur dengan limbah non medis dalam satu tong sampah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu estetika lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat karena dapat berkembang biaknya vektor seperti Lalat,Tikus,Nyamuk,danKecoa serta dapat memberi kesan yang kotor terhadap rumah sakit dan sehingga dilihat dari pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021 tidak sesuai dengan Permenkes No 07 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dari pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah timbulan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui jenis dan karakteristik limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui gambaran dan pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui pewadahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.
- e. Untuk mengetahui pengangkutan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.
- f. Untuk mengetahui gambaran tempat penampungan sementara limbah medis padat oleh petugas di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.

- g. Untuk mengetahui gambaran pemusnahan dan pembuangan akhir limbah medis padat oleh petugas di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.

D. MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir diharapkan Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka untuk meningkatkan sistem pengelolaan limbah medis padat.
- b. Bagi Institusi Poltekhhnik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan, sebagai tambahan informasi dan untuk penelitian lebih lanjut tentang pemantauan pengelolaan limbah medis padat di rumah sakit, dan sebagai penambah kepustakaan yang berkenaan dengan pengelolaan limbah medis padat di rumah sakit.
- c. Bagi Penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan di Politekhnik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada pengelolaan limbah medis padat yaitu mulai dari jumlah timbulan, jenis-jenis, karakteristik, tahap pemilahan, pewadahan, pengumpulan sementara, pemusnahan, dan pembuangan akhir di rumah sakit, dengan melakukan penimbangan, observasi pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian dan wawancara dengan tenaga pengelola limbah medis padat serta mengisi

kuisisioner dan ceklis tentang pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah KH Muhammad Thohir Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.